



Pengembangan Instrumen Soal Hots Berbasis Pemecahan Masalah Pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV SD

Widya Sari¹, Dara Fitrah Dwi²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

*Korespondensi: widyasari254@gmail.com , darafitrah7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan instrumen soal HOTS berbasis pemecahan masalah pada tema 8 daerah tempat tinggal sub tema 1 lingkungan tempat tinggal di kelas IV SD, (2) mengetahui kelayakan instrumen soal HOTS berbasis pemecahan masalah pada tema 8 daerah tempat tinggal sub tema 1 lingkungan tempat tinggal di kelas IV SD. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974) yang mencakup empat langkah yaitu: tahapan define (pendefinisian), design (perancangan), development (pengembangan), disseminate (penyebaran). Tetapi dalam penelitian ini dibatasi sampai tiga tahapan saja yaitu hanya sampai tahap development (pengembangan). Subjek dalam penelitian ini adalah validator ahli materi, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan produk berupa instrumen soal HOTS pada pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran bahwa instrumen soal HOTS sangat layak digunakan.

Kata kunci : *Instrumen, Soal HOTS, Kemampuan Pemecahan Masalah.*

Abstract

This study aims to: (1) develop a problem-solving-based HOTS question instrument on the theme 8 areas where I live, sub-theme 1, the neighborhood where I live in grade IV SD, (2) determine the feasibility of the HOTS question instrument based on problem-solving in the theme 8 areas where I live, sub theme 1 is the neighborhood where I live in the fourth grade of elementary school. This research is a type of Research and Development (R&D) research with a 4D model developed by Thiagarajan (1974) which includes four steps: define, design, development and disseminate. However, in this study, it is limited to three stages, namely only to the development stage. The subjects in this study were material expert validators, linguists, and learning experts. The instrument used to collect data is a questionnaire. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis technique. This research produces a product in the form of a HOTS question instrument in thematic learning. Based on the results of the validation of material experts, linguists, and learning experts that the HOTS question instrument is very feasible to use.

Keywords: *Instrument, HOTS Question, Problem Solving Ability.*

1. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan diri maupun lingkungannya.

Melalui pendidikan siswa dipersiapkan menghadapi era revolusi industri yang menuntut keterampilan abad ke-21, yakni *Creativity, Collaboration, Critical Thinking*, dan *Communication*. Pembelajaran matematika turut ambil bagian dalam rangka pencapaian keterampilan tersebut. Ini sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika, yakni mempersiapkan siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah, komunikasi, penalaran, koneksi, dan representasi [2]. Untuk membentuk kemampuan pemecahan masalah diperlukan pemahaman konseptual dan pengetahuan prosedural, penalaran dan komunikasi yang baik. Pemahaman konseptual akan mengantarkan siswa mengetahui tentang permasalahan yang akan diselesaikan. Sedangkan penalaran terhadap masalah akan memberikan arah pada penyelesaian masalah, yakni mengetahui apa fakta yang ada dan apa masalah yang akan diselesaikan. Kemampuan komunikasi diperlukan untuk mengemukakan masalah dan argumentasi terhadap alternatif pemecahan masalah.

Kedudukan kurikulum dalam proses pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis selain untuk mengsempangkan peserta didik ke arah perkembangan yang optimal baik jasmani maupun ruhani juga kurikulum sebagai tolak ukur dalam melihat kemajuan pendidikan suatu bangsa (Maskyur, 2019). Salah satu elemen perubahan pada kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar adalah penguatan proses pembelajaran. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dimasa yang akan datang sehingga harus memiliki kecakapan berpikir untuk mencetak sumberdaya manusia yang berkualitas diantaranya memiliki kemampuan memecahkan masalah, berkomunikasi dan berpikir kritis (Acesta, 2020).

Menurut Brookhart dalam (Amin, dkk. 2018) Kurikulum 2013 mensyaratkan peserta didik mampu untuk memprediksi, mendesain, dan memperkirakan. Sejalan dengan hal tersebut, ranah HOTS mencakup proses menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Menurut Mainali dalam (Amin, dkk. 2018) pengetahuan yang diperoleh melalui proses berpikir tingkat tinggi lebih mudah ditransfer dari pada hanya sekedar menghafal sehingga peserta didik dengan pemahaman konsep yang mendalam akan

mempunyai kemampuan mengaplikasikan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan masalah baru dalam situasi yang berbeda.

Secara garis besar yang melandasi kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu kecakapan dalam berpikir menyambung pada daya nalar sukar. Landasan HOTS ini menekan pada kemampuan berpikir analitis serta upaya pendidik dalam melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dengan mengembangkan unsur- unsur dalam pembelajaran yang tidak hanya mengacu pada ingatan atau hafalan saja melainkan pada analisis dan memecahkan masalah (Fazriani, 2019).

Kemampuan dasar memecahkan masalah sering tumpang tindih dengan kemampuan dasar berpikir kritis sehingga memecahkan masalah sering dipertukarkan dengan berpikir kritis. Tetapi, untuk dapat memecahkan permasalahan kompleks, pemikir harus melakukan analisis dan sintesis dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi (Sani, 2018).

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan menuju Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006, yang menekankan pada pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu (Sukmawarti & Hidayat: 2020).

Berbagai keterbatasan pemahaman dan persepsi guru terhadap proses dan aktivitas pembelajaran menjadi salah satu penyebab guru melaksanakan pembelajaran yang monoton (Sukmawarti, Hidayat: 2020). Untuk memudahkan siswa dalam mempelajari konsep materi dalam pembelajaran tematik maka dibutuhkan media sehingga terdapat interaksi langsung antara objek dan subjek pembelajaran, sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (Hidayat, dkk: 2021).

Pengembangan kurikulum 2013 adalah langkah lebih lanjut menuju pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu (Sukmawarti & Hidayat, 2021).

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dibagi menjadi empat kelompok, yaitu pemecahan masalah, membuat keputusan, berpikir kritis dan berpikir kreatif. Yang lebih ditekankan disini yaitu berbasis pemecahan masalah. Ada dua keterampilan yang dibutuhkan dalam memecahkan suatu masalah, yaitu kreativitas (*creativity*) dan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*).

Maka dari itu penilaian harus memperhatikan tujuan kemampuan yang telah diacukan ke dalam kategori Taksonomi Bloom. Soal-soal didesain khusus untuk melatih siswa agar

menggunakan kemampuan bernalarnya dalam menjawab setiap permasalahan yang dihadapi. Soal yang dikembangkan menggunakan tiga kategori berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) berdasarkan revisi taksonomi Bloom yaitu menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*), dimana setiap tingkatan tersebut memiliki kriteria masing-masing yang dapat diadopsi ke dalam soal maupun tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai.

2. Metode Penelitian

Penelitian pada instrumen soal berbasis pemecahan masalah ini menggunakan pengembangan *Research & Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Pendapat yang sejalan juga dikemukakan oleh Borg and Gall bahwa pengertian dari penelitian pengembangan adalah sesuatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk.

Metode pengembangan *Research & Development* (R&D) dengan menggunakan pengembangan model 4D (*Four-D model*). Model 4-D merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis menurut Thiagarajan. Adapun tahapan model pengembangan ini memiliki beberapa tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*development*), dan tahap penyebarluasan (*disseminate*). Namun dalam pengembangan ini, peneliti memodifikasi menjadi 3D yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*development*).

Subjek, Objek dan Waktu Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah validator materi dan ahli bahasa yang masing-masing dilakukan oleh dua dosen yang mampu dibidangnya dan guru wali kelas IV SD Negeri 106206 Sidodadi yang ahli dalam bidang pembelajaran tematik. Untuk mengetahui

respon guru terhadap kelayakan instrumen soal HOTS berbasis pemecahan masalah yang dikembangkan.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan R&D (*Research and Development*). Maka objek dalam penelitian ini yaitu instrumen soal HOTS berbasis pemecahan masalah pada tema 8 daerah tempat tinggalku.

Waktu Penelitian

Penelitian pengembangan produk berupa instrumen soal HOTS berbasis pemecahan masalah kelas IV SD Negeri 106206 Sidodadi dilaksanakan pada bulan Juni 2022.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan merupakan lembar validasi ahli materi, ahli bahasa dan ahli pembelajaran. Teknik pengumpulan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) untuk mendapatkan data terkait kelayakan dari pengembangan soal yang dibuat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu adalah:

Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan respon), pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab atau direspon responden (Sukmadinata, 2017).

Menurut Kusumah (2016) angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek yang diteliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan peneliti. Instrumen yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data dalam pengembangan ini adalah Instrumen Angket Validasi Ahli Materi, Instrumen Angket Validasi Ahli Bahasa dan Instrumen Angket Validasi Ahli Pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data setelah melakukan penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia (Sugiyono, 2017). Teknik analisis data terhadap instrumen soal HOTS yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah validitas ahli materi, ahli bahasa dan ahli pembelajaran.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif berupa lembar penilaian angket yang diperoleh dari komentar ataupun saran yang merupakan hasil dari Validasi oleh Ahli Materi yaitu Dosen, Ahli Media yaitu Dosen dan Ahli Pembelajaran yaitu Respon Guru Kelas IV (Sukmawarti dkk, 2020).

Setelah data hasil angket diperoleh, data dianalisa dengan cara menghitung persentase skor menggunakan skala dengan rentang nilai 1-4. Skor rata-rata hasil validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran merupakan penilaian soal HOTS yang dikembangkan.

Setiap instrumen mempunyai skala agar dihasilkan data yang akurat. Skala Likert dengan empat variasi jawaban merupakan skala yang digunakan dalam penelitian ini. Skala Likert dapat mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang. Setiap jawaban dari validasi ahli kemudian dikonfersikan ke dalam bentuk angka untuk kemudian dianalisis. Proses perhitungan persentase dilakukan dengan cara skor yang diobservasi dibagi dengan skor yang diharapkan, kemudian dikalikan dengan seratus persen (Sugiyono, 2015: 133), seperti pada persamaan berikut:

$$\text{Presentase kelayakan (\%)} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) yaitu .:

1. Hasil Tahap Define (Pendefenisian)

Tahap pertama pada penelitian ini adalah define (pendefinisian). Pada tahap ini yang dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan dan analisis kurikulum sebagai berikut:

a. Hasil Analisis Kebutuhan

Alasan utama peneliti mengembangkan instrumen soal HOTS berbasis pemecahan masalah pada tema 8 daerah tempat tinggalku yaitu dikarenakan untuk mengembangkan soal yang digunakan di sekolah belum di desain khusus untuk melatih proses berpikir tingkat tinggi (HOTS) berbasis pemecahan masalah kepada peserta didik.

b. Hasil Analisis Kurikulum

Pada tahap analisis kurikulum, menganalisis berdasarkan Kompetensi Inti (K I) dan Kompetensi Dasar (KD).

2. Hasil Tahap Design (Perancangan)

Tahap kedua pada model pengembangan 4D adalah tahap (perancangan). Pada tahap ini bertujuan untuk membuat rancangan awal instrumen soal HOTS berbasis pemecahan masalah pada tema 8 daerah tempat tinggalku. Tahap ini terdiri dari penetapan bentuk instrumen, penyusunan kisi-kisi, dan perancangan instrumen. Tahapan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Penetapan Bentuk Instrumen

Berdasarkan hasil pada proses sebelumnya (define), peneliti menentukan bentuk instrumen adalah tes tertulis essay. Penetapan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam memecahkan soal agar terjadi peningkatan dalam pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita serta membantu peserta didik dalam memahami pentingnya bekerja sama dan saling membantu.

b. Penyusunan Kisi-Kisi

Penyusunan kisi-kisi digunakan untuk mengetahui ruang lingkup dalam pembuatan instrumen. Dalam penyusunan kisi-kisi terdapat kompetensi dasar yang dirumuskan. Materi yang digunakan adalah tema 8 daerah tempat tinggalku di kelas IV SD. Butir instrumen soal HOTS yang dibuat berdasarkan kata kerja operasional (KKO) edisi revisi teori Bloom pada ranah kognitif C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta).

c. Perancangan Instrumen

Pada tahap perancangan instrumen ini yang dilakukan adalah pembuatan soal essay dan lembar validasi yaitu Pembuatan soal essay dan Lembar Validasi.

3. Hasil Tahap Development (Pengembangan)

Tahap Develop (pengembangan) adalah tahap untuk menghasilkan atau mengembangkan produk adalah sebagai berikut:

a. Validasi Produk

Validasi ini dilakukan dengan mendatangi langsung para ahli untuk menilai dan memvalidasi produk yang dibuat oleh peneliti dengan memperlihatkan langsung produk yang di buat, para validator sesuai bidangnya diminta untuk menilai sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kelebihanannya.

1) Hasil Validasi Ahli Materi

Ahli materi yang menjadi validator pada penelitian ini adalah Bapak Ari Gunawan M.Pd. Bidang keahlian yaitu Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Validasi ini bertujuan untuk mengetahui penilaian ahli materi terhadap instrumen soal HOTS berbasis pemecahan masalah yang dikembangkan.

2) Hasil Validasi Ahli Bahasa

Ahli bahasa yang menjadi validator pada penelitian ini adalah Ibu Nila Lestari S.Pd., M.Pd. Validasi ini bertujuan mengetahui penilaian ahli bahasa terhadap instrumen soal HOTS berbasis pemecahan masalah yang dikembangkan.

3) Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

Ahli pembelajaran yang menjadi validator pada penelitian ini adalah guru kelas IV yaitu Ibu Eppy Monika Sihombing S.Pd. Validasi ini bertujuan untuk mengetahui penilaian respon guru terhadap instrumen soal HOTS berbasis pemecahan masalah yang dikembangkan.

Dengan demikian pengembangan produk instrumen soal HOTS yang telah dikembangkan tersebut dinyatakan bahwa produk instrumen soal HOTS tersebut valid atau sangat layak untuk digunakan.

b. Revisi Produk

Revisi produk merupakan tahap pengembangan instrumen soal HOTS yang telah di validasi sebelumnya. Berdasarkan hasil data keseluruhan validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran pada instrumen soal HOTS dapat disimpulkan bahwa instrumen soal HOTS layak diujicobakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan dari data yang diperoleh

dari produk awal dengan produk revisi mengenai penilaian. Ahli materi, ahli bahas, dan ahli pembelajaran secara keseluruhan mengenai penilaian instrumen soal HOTS yang dikembangkan memiliki kualitas pada produk yang dikembangkan.

Tabel 1. Instrumen Soal HOTS Sebelum dan Sesudah Revisi

No.	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	 <p>Amatilah gambar diatas, gambar tersebut menunjukkan bagian dari lingkungan tempat tinggal. Lingkungan yang di tunjukkan berupa beberapa rumah yang di sekitarnya masih banyak pepohonan. Pada gambar juga terlihat hamparan sawah dengan para petani yang sedang bekerja. Terlihat juga hewan berupa sapi. Lingkungan tempat tinggal pada gambar lebih tepat dinamakan pedesaan. Dari penjelasan diatas buat dan ceritakanlah tentang lingkungan tempat tinggalmu!</p>	 <p>Amatilah gambar diatas, gambar tersebut menunjukkan bagian dari lingkungan tempat tinggal. Lingkungan yang di tunjukkan berupa beberapa rumah yang di sekitarnya masih banyak pepohonan. Pada gambar juga terlihat hamparan sawah dengan para petani yang sedang bekerja. Terlihat juga hewan berupa sapi. Lingkungan tempat tinggal pada gambar lebih tepat dinamakan pedesaan. Dari penjelasan diatas tuliskan cerita tentang lingkungan tempat tinggalmu kemudian bacakan di depan teman-temanmu!</p>
8.	 <p>Amatilah keadaan lingkungan disamping. Apakah termasuk lingkungan kota, pedesaan, pesisir, atau pgunungan. Buatlah laporan sederhana berdasarkan hasil pengamatan mu!</p>	 <p>Amatilah keadaan lingkungan disamping. Apakah lingkungan tersebut termasuk lingkungan kota, pedesaan, pesisir, atau pgunungan. Buatlah laporan sederhana berdasarkan hasil pengamatan mu</p>

11.	Pak Udin merupakan satu-satunya orang yang bukan bersuku Batak dilingkungan tempat tinggalnya. Untuk menjalin pertemanan Pak Udin berusaha mempelajari Bahasa Batak dari tetangga-tetangganya. Benarkah tindakan yang dilakukan Pak Udin?	Keluarga besar Beni berasal dari Medan, Sumatera Utara. Namun, Ayah dan Ibu Beni merantau dan menetap di Jambi. Ada juga paman Beni yang merantau ke Lampung. Tahukah kamu pulau Sumatera? Gambarkanlah peta pulau Sumatera dan lingkari letak tempat tinggal keluarga besar Beni dan pamannya!
-----	---	---

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap sosial siswa kelas IV SD Negeri 104306 Kp. Ilir tidak lepas dari peran orang tua dan guru yang selalu bekerja sama dalam menanamkan sikap sosial pada siswa. Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor pendukung sikap sosial di SD Negeri 104306 Kp. Ilir dengan adanya kerja sama antara orang tua dan guru dalam menanamkan dan membentuk sikap sosial siswa yang baik dan juga memberikan bimbingan dan nasehat jika siswa melakukan sebuah kesalahan. Selanjutnya adapun faktor penghambat dalam menanamkan sikap sosial siswa dalam proses pelaksanaannya adalah adanya pengaruh dilingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan teman sejawat.

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam menanamkan sikap sosial pada anak kelas IV SD Negeri 104306 Kp. Ilir adalah dari lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan dan sepenuhnya menyerahkan anak kepada pihak sekolah, teman sejawat yang tidak memiliki perilaku yang baik mempengaruhi dan mengajak temannya yang lain untuk ikut melakukan hal yang tidak baik serta juga dari lingkungan masyarakat yang kurang baik.

3.2 Pembahasan

Pengembangan soal dilakukan dalam beberapa tahap. Pada tahap awal peneliti memilih materi dengan berpedoman pada Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan buku kelas IV SD tema 8 daerah tempat tinggalku. Setelah memilih materi yang akan dikembangkan dengan menetapkan bentuk instrumen, penyusunan kisi-kisi, dan perancangan instrumen. Soal yang telah dirancang kemudian di cetak (*print*). Instrumen soal HOTS berbasis pemecahan masalah yang telah selesai dibuat kemudian dilakukan validasi oleh 3 validator yakni ahli materi, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran.

Hasil penilaian ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran menunjukkan bahwa instrumen soal HOTS sudah mengalami perbaikan sehingga instrumen soal tersebut dinyatakan **Valid** atau **Layak** digunakan untuk siswa kelas IV SD berdasarkan hasil penilaian yang telah diperoleh dari uji validasi. Dengan adanya instrumen soal HOTS proses pembelajaran dapat lebih efektif dan dapat membuat siswa lebih berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan soal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan menggunakan model pengembangan 4D yang dimodifikasi menjadi 3D dengan langkah-langkah yaitu, (1) *Define* (Pendefinisian), (2) *Design* (Perancangan), (3) *Development* (Pengembangan), telah menghasilkan produk instrumen soal soal HOTS berbasis pemecahan masalah pada tema 8 daerah tempat tinggal ku di kelas IV SD.

Berdasarkan kelayakan instrumen soal HOTS berbasis pemecahan masalah dari masukan ahli materi yaitu dosen, ahli bahasa yaitu dosen, dan ahli pembelajaran yaitu respon guru kelas IV. Dari data hasil validasi tersebut, maka pengembangan instrumen soal HOTS berbasis pemecahan masalah tema 8 daerah tempat tinggalku di kelas IV SD yang di kembangkan oleh peneliti dinyatakan **Sangat Layak** digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

5. Daftar Pustaka

- Abduh, M. (2019). *Panduan Penulisan Soal HOTS-Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.
- Acesta, A. (2020). *Analisis Kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Materi IPA Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 170.
- Amin, D. I., Sutrisno, & Sigit, D. (2018). *Instrumen Asesmen Pemahaman Konseptual Berorientasi*. *Jurnal Pendidikan*, 1143.
- Fazriani, N., Supendi, D. A., & Humaira, H. W. (2019). *Pengaruh Pendekatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Kota Sukabumi*. *Jurnal Stilistika*, 126

- Hidayat, Sukmawarti, & Suwanto, S. (2021). *The application of augmented reality in elementary school education. Research, Society and Development*, 10(3), e14910312823. Hal : 1-2
- Hidayat & Siti Khayroiyyah. (2018). “*Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri*” *Jurnal Math Education Nusantara* Vol. 1 (1), 2018, 15-19.
- Irawan, A., & Napitupulu, S. (2022). Pengaruh Video Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan Konstruktivisme SD Swasta Islam Terpadu Nurul Ikhwan Kecamatan Pantai Cermin. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 180-188.
- Kusuma. (2016). *Pengembangan Media Puzzle Berbasis Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan . Universitas Negeri Padang.
- Maskyur, R. (2019). *Teori Telaah dan Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: AURA.
- Siagian, S. S., Mujib, A., & Zahari, C. L. Analisis Tingkat Kecemasan Matematika dalam Pembentukan Konsep Image Siswa. *Paradikma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 8-13.
- Sani, R. A. (2018). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*.
- Saputri, N. C., Sari, R. K., & Ayunda, D. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 3(1), 15-26.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penilaian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmawarti & Hidayat. (2020). “*Implementasi worksheet berbasis budaya pada Matematika SD*”. Makalah disajikan pada Seminar Hasil Penelitian 2020. UMN Al Washliyah. 28 April 2021.

- Sukmawarti, Hidayat, Lili Amelia Putri, (2022). *Workshop Worksheet Berbasis Budaya bagi Guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa*. Pakmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), Hal : 202-207.
- Sukmawarti, Pulungan, Aprileni Julina. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Matematika SD Bernuansa Rumah Adat Melayu*. Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA. 5 (1), 31-36. DOI: <https://doi.org/10.32696/jp2mipa.v5i1.534>
- Sukmawarti, Erica. (2021). "Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran PKN Di SD." Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UMN AL-Washliyah Medan.
- Wahyuni, G., Mujib, A., & Zahari, C. L. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Visual Siswa Ditinjau Dari Adversity Quotient. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2).